

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai

Analysis of the implementation of an Independent Curriculum at SDN 1 Bonepantai

Fadila Aulia¹

¹Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

fadilaaulia149@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari fenomena (gejala) tertentu yang terjadi pada seseorang atau sekelompok orang tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bagaimana persiapan sekolah sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai; dan (2) mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai tahun ajaran 2023/2024. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala SDN 1 Bonepantai serta guru kelas I dan IV sebagai pelaksana kurikulum merdeka di tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi, (2) studi dokumen, dan (3) wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) SDN 1 Bonepantai telah mengikuti sosialisasi, workshop dan diklat beberapa kali untuk persiapan penerapan Kurikulum Merdeka. SDN 1 Bonepantai juga telah mengadakan studi banding dengan SDN 63 Kota Timur untuk mengamati proses pembelajaran dan mempelajari perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka khusus kelas 1 dan 4 dan pelaksanaan P5. (2) Berdasarkan tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka yang dikeluarkan Kemendikbudristek, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai pada tahun ajaran 2023/2024 berada di tahapan awal baik dari aspek perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dan pengawasan pembelajaran. Hal ini berdasarkan dari hasil observasi, studi dokumen dan wawancara yang telah dilakukan.

Kata kunci: Penerapan, Kurikulum, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This research aims to explore of the analysis of the Implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 1 Bonepantai. The research method employed is qualitative research using a phenomenological approach, which aims to study specific phenomena (occurrences) that happen to an individual or a specific group of people. The objectives of this research are to (1) understand the preparations made by the school before implementing the Merdeka Curriculum at SDN 1 Bonepantai, and (2) comprehend how the Merdeka Curriculum was implemented at SDN 1 Bonepantai during the academic year 2023/2024. The informants in this research are the Head of SDN 1 Bonepantai and the teachers of grades I and IV who are implementing the Merdeka Curriculum in the academic year 2023/2024. Data collection techniques used include (1) observation, (2) document study, and (3) interviews. The research findings indicate that (1) SDN 1 Bonepantai has participated in several socialization events, workshops, and training sessions in preparation for implementing the Merdeka Curriculum. SDN 1 Bonepantai also conducted benchmarking with SDN 63 Kota Timur to observe the learning process, study the Merdeka Curriculum teaching materials specifically designed for grades 1 and 4, and the implementation of P5. (2) Based on the

stages of the Merdeka Curriculum implementation issued by the Ministry of Education and Culture, the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 1 Bonepantai for the academic year 2023/2024 is in the initial stages, encompassing planning, the learning process, assessment, and supervision of the learning process. This is evidenced by observations, document studies, and interviews conducted.

Keywords: *Implementation, Curriculum, Independent Curriculum*

Copyright © 2022 Fadila Aulia

How to Cite: Aulia, Fadila. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 16-23.



OPEN ACCESS

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan masa depan bangsa. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang berguna di masa depan. Salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Umum No. 20 tahun 2003. Kurikulum tidak hanya mencakup pembelajaran di dalam kelas tetapi juga di luar kelas sebagaimana dijelaskan oleh Hasan Langgulung yang mengartikan kurikulum sebagai keseluruhan rangkaian pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olah raga dan kesenian baik di dalam maupun di luar kelas yang dikelola oleh sekolah (Hamalik, 2019).

Kurikulum dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan kurikulum terjadi sebagai respon terhadap dinamika masyarakat dan pendidikan yang selalu berubah. Perubahan zaman, perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat dan industri menjadi pemicu terpenting perubahan pendidikan dan kurikulum.

Sejak kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 hingga saat ini banyak terjadi perubahan kurikulum. Mulai dari kurikulum yang masih dipengaruhi sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang, “Rentjana Pembelajaran 1947” tahun 1947 hingga kurikulum yang digunakan pada masa pandemi COVID-19, ada tiga pilihan: Kurikulum 2013 secara utuh, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) akibat krisis pendidikan pada masa pandemi COVID-19. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam membuat kurikulumnya sendiri. Hal ini mencakup aspek terkait penentuan metode pengajaran, pemilihan materi, pengembangan keterampilan dan strategi penilaian yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan kajian akademik kemendikbudristek, salah satu prinsip utama perencanaan Kurikulum Merdeka adalah kebijakan fleksibilitas bagi satuan pendidikan, guru, dan siswa. Atas dasar itu, struktur kurikulum dan prinsip-prinsip pembelajaran yang ditetapkan pemerintah diatur secara sangat umum dan abstrak, dan satuan pendidikan ditugaskan untuk mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kebutuhan belajar siswa.

Beberapa ciri penting yang ditekankan dalam pengembangan struktur kurikulum Merdeka: (1) status mata pelajaran berubah, (2) satuan pendidikan mempunyai kewenangan untuk membuat atau mengembangkan kurikulum operasional, dan (3) pembelajaran dibagi

menjadi dua bidang yaitu: (P5) berupa proyek peningkatan profil pendidikan Pancasila, dan (4) terdapat pilihan yang dapat diputuskan sendiri oleh siswa.

Kurikulum unik ini awalnya diterapkan secara terbatas di 2.499 satuan pendidikan peserta program sekolah penggerak. Selanjutnya, proses penerapan kurikulum di tingkat satuan pendidikan terpilih dalam program sekolah penggerak telah membuahkan hasil yang baik sehingga kini diterapkan di sekolah lain yang memiliki sekolah mengemudi sebagai sekolah rujukan.

Strategi penerapan kurikulum mandiri didasarkan pada prinsip terkait pemulihan pembelajaran. Pertama, kurikulum yang berdiri sendiri bersifat sukarela, sehingga satuan pendidikan dapat memutuskan apakah akan menerapkannya untuk memulihkan pembelajaran. Tidak ada kredit pendidikan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum ini. Kedua, implementasi kurikulum adalah suatu proses pembelajaran, peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, dan satuan pendidikan serta pendidik juga melaksanakan kurikulum sesuai dengan tingkat persiapannya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Seperti penelitian Dhina Cahya Rohim dkk (2023) tentang penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak sudah baik. Pemahaman guru terhadap struktur kurikulum dan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah cukup baik, yang tercermin dari tercapainya masing-masing indikator sebesar 83%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fani Mawarni dkk (2023) tentang analisis pemahaman guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Ampel menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Mandiri SD Negeri 1 Ampel berjalan dengan baik dan persentase setiap indikator Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ampel terkait Kurikulum Merdeka pada guru mencapai 75%.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tujuan penelitian, dimana penelitian ini menganalisis persiapan sekolah sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka dan mengetahui sejauh mana penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Bonepantai yang baru beberapa bulan menerapkan Kurikulum Merdeka dan bukan merupakan sekolah penggerak sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada mendeskripsikan hakikat atau nilai suatu objek atau gejala tertentu (Zuchri Abdussamad, 2021). Sementara itu, Fenomenologis adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari fenomena (gejala) tertentu yang terjadi pada seseorang atau sekelompok orang tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Bonepantai, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Sumber data penelitian ini adalah informan. Informan yang dipilih adalah orang-orang yang mempunyai pengetahuan mengenai permasalahan yang diselidiki (informan kunci). Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1, guru kelas 4, dan kepala sekolah yang mengikuti dan menerapkan Kurikulum Merdeka selama beberapa bulan di SDN 1 Bonepantai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, studi dokumen, dan wawancara. Observasi deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data secara umum dan menyeluruh serta mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka. Wawancara terstruktur dan studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari informan terkait penerapan kurikulum Merdeka. Wujud datanya merupakan hasil analisis, observasi dan wawancara terkait implementasi Kurikulum

Merdeka. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara dan observasi penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Persiapan Kurikulum Merdeka	Kegiatan pelatihan, workshop dan diklat	Dilaksanakan oleh dinas daerah
		Dilaksanakan oleh gugus
	Studi tiru	Dilaksanakan oleh sekolah
		Dengan sekolah penggerak Dengan sekolah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka di satu daerah
Penerapan Kurikulum Merdeka	Perencanaan pembelajaran	Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan
		Perancangan ATP
	Proses pembelajaran	Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar
		Pembelajaran berdiferensiasi
		P5
	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi saat pembelajaran
		Evaluasi setelah pembelajaran
		Evaluasi tengah dan akhir semester
Supervisi	Supervisi oleh kepala sekolah	
	Supervisi oleh pengawas bina	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan sekolah sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai

Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka tentu memerlukan persiapan. Pemerintah membebaskan tiap sekolah sehingga tidak ada paksaan untuk menerapkan Kurikulum di saat yang bersamaan dan diterapkan sesuai kesiapan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan (kepala sekolah dan guru kelas 1 dan 4), SDN 1 Bonepantai telah mengikuti sosialisasi, workshop dan diklat beberapa kali untuk persiapan penerapan Kurikulum Merdeka.

Sekolah mengikuti sosialisasi yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan di kecamatan Bonepantai, K3S dan KKG di SDN 10 Bonepantai yang diikuti oleh semua guru kelas, guru mata pelajaran agama dan PJOK serta kepala sekolah sekecamatan Bonepantai. Kemudian sekolah mengikuti workshop sebanyak 2 kali. Workshop yang pertama yaitu pada awal tahun ajaran pada bulan Juli 2023 di gedung PKBM khusus guru kelas 1 dan 4 di gugus Walanda Maramis (gugus yang beranggotakan SDN 1, 2, 3 dan 4 Bonepantai). Workshop yang kedua pada bulan Agustus 2023 yang dilaksanakan di SDN 10 Bonepantai yang diikuti oleh semua guru kelas, guru mata pelajaran agama dan PJOK serta kepala sekolah dari 13 sekolah di kecamatan Bonepantai di mana telah ada 2 sekolah yaitu SDN 4 dan SDN 10 yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka tahun kedua. Kemudian, SDN 1 Bonepantai juga telah mengikuti diklat yang dilaksanakan bulan November di SDN 3 Bonepantai dengan peserta adalah guru kelas 1 dan 4 serta kepala sekolah yang berada di gugus Walanda Maramis.

Selain mengikuti sosialisasi, workshop dan diklat, SDN 1 Bonepantai juga telah mengadakan studi banding dengan SDN 63 Kota Timur. Guru-guru SDN 1 Bonepantai telah 2 kali berkunjung ke SDN 63 Kota Timur untuk mengamati proses pembelajaran dan mempelajari perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka khusus kelas 1 dan 4 dan pelaksanaan P5.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, kelas IV dan kepala sekolah, Kurikulum Merdeka baru diterapkan di SDN 1 Bonepantai pada tahun ajaran 2023/2024. Pada tahun ajaran ini, Kurikulum Merdeka baru diterapkan di kelas I dan kelas IV sedangkan kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pengamatan, kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013 melakukan penyesuaian pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari pembelajaran sehari-hari siswa yang sudah terbagi per mata pelajaran karena mempersiapkan siswa belajar menggunakan Kurikulum Merdeka di tahun-tahun berikutnya. Walaupun pembelajaran yang dilakukan sudah per mata pelajaran, guru-guru masih menggunakan buku tema siswa dan guru sebagai buku panduan dan bahan ajar.

Pergantian kurikulum pastinya melewati proses belajar. Proses penerapan Kurikulum Merdeka bisa dilakukan bertahap. Berdasarkan buku panduan dari Kemendikbudristek, penerapan kurikulum merdeka ada 4 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang, tahap siap dan tahap mahir. Pada tahap awal, sekolah masih banyak menggunakan perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah dan biasanya tahap ini dilaksanakan di tahun-tahun awal penerapan kurikulum. Pada tahap ini, mulai dari proses perencanaan, pembelajaran hingga asesmen sangat berpatokan pada bahan yang disediakan pemerintah. Yang kedua tahap berkembang, guru sudah melakukan penyesuaian perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Pada tahap berkembang, guru belum berkolaborasi dengan siswa, orangtua atau masyarakat. Yang ketiga tahap siap, pada tahap ini guru sudah melakukan perombakan perangkat pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Pada tahap ini, sekolah sudah melakukan kolaborasi dengan siswa, orang tua siswa dan masyarakat untuk memperbaiki pembelajaran menjadi lebih optimal. Yang terakhir tahap mahir, pada tahap ini guru sudah mampu mengembangkan perangkat pembelajaran, guru dapat mengkombinasikan berbagai perangkat ajar, mengembangkan ide terkait P5. Keempat tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan Kurikulum Merdeka. Secara teknis pendidik dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda namun tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), 2022). Berdasarkan tahapan yang dikeluarkan Kemendikbudristek, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai berada di tahapan awal. Hal ini berdasarkan dari hasil observasi, studi dokumen dan wawancara yang telah dilakukan.

Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/ proses pembelajaran, penilaian dan pengawasan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erida Fitriani dkk (2022) bahwa Penerapan K-13 dan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan runtutan yang sama yaitu (1) Perencanaan pembelajaran; (2) Pelaksanaan pembelajaran; (3) Penilaian pembelajaran; (4) Pengawasan pembelajaran.

Yang pertama adalah tahap perancangan pembelajaran. Pada aspek perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, SDN 1 Bonepantai masih menggunakan dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang disediakan oleh kemendikbudristek dengan beberapa perubahan. Pada aspek Perancangan alur tujuan pembelajaran (ATP), berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan 4, guru-guru masih menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran (ATP) yang disediakan oleh kemendikbudristek. Guru-guru juga melakukan kolaborasi dengan guru SD yang ada di sekitar Bilungala untuk bersama-sama berproses dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi dkk (2023) yang berjudul *Workshop Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka Bagi Guru di SMPN Satu Atap Kecamatan Suela*, setelah diterbitkannya kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022, beberapa istilah dalam kurikulum mengalami perubahan sebagai berikut:

1. Rencana Pembelajaran (RPP) menjadi modul ajar.
2. Silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).
3. Kompetensi Inti menjadi Capaian Pembelajaran (CP).
4. Kompetensi Dasar menjadi Tujuan Pembelajaran (TP).
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).
7. Penilaian Harian (PH) menjadi Sumatif.
8. Promes menjadi Prosem (Program Semester).
9. PTS menjadi STS (Sumatif Tengah Semester).
10. Pas menjadi SAS (Sumatif Akhir Semester).
11. Indikator Soal menjadi Indikator Asesmen.

Pada awal penerapan Kurikulum Merdeka terdapat beberapa kendala, kendala tersebut yaitu kendala guru dalam memahami Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). CP dan ATP adalah istilah yang baru ada pada Kurikulum Merdeka menggantikan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pada Kurikulum sebelumnya sehingga merupakan istilah baru yang masih asing di telinga para guru. Tetapi kendala tersebut telah didiskusikan dengan pengawas bina dan ditanyakan pada saat diklat. Selain itu, permasalahan tersebut bisa diselesaikan lewat studi banding yang dilakukan antara SDN 1 Bonepantai dan SDN 63 Kota Timur sebagai sekolah panutan. Kemudian pada aspek perencanaan pembelajaran dan asesmen guru-guru juga masih menggunakan yang disediakan oleh kemendikbudristek, berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh guru di kecamatan Bonpantai masih menggunakan yang disediakan karena seluruh sekolah di kecamatan tersebut masih pada tahap awal penerapan Kurikulum Merdeka.

Yang kedua tahap pelaksanaan/ proses pembelajaran. Pada aspek penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, guru menggunakan buku teks dan modul sebagai sumber utama pembelajaran tetapi juga menggunakan internet sebagai referensi untuk membuat bahan ajar. Pada aspek perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru-guru menggunakan yang sudah ada dan dikembangkan di tingkat kecamatan. Namun, pada aspek Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dan IV, pada kedua kelas tersebut belum terlaksana dengan maksimal. P5 sudah dilaksanakan di dalam kelas namun belum ada pagelaran/ pameran untuk menampilkan hasil karya siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, pagelaran akan dilaksanakan pada semester berikutnya yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Guru-guru di SDN 1 Bonepantai telah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Kemdikbudristek pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memperhatikan serta memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I, pembelajaran berdiferensiasi telah digunakan di kelas I sejak awal tahun ajaran. Ini disebabkan karena peralihan siswa dari TK ke SD memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, siswa dibagi menjadi dua kelompok yang dianggap sudah lancar membaca dan belum lancar membaca. Nantinya dalam pembelajaran, kedua kelompok siswa belajar dan mengerjakan tugas yang berbeda. Sementara itu berdasarkan wawancara dengan guru kelas 4, pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan. Ini dikarenakan kemampuan siswa di kelas 4 cenderung lebih seragam sehingga pembelajaran berdiferensiasi belum diperlukan.

Yang ketiga yaitu tahap penilaian pembelajaran. Pada aspek Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, guru-guru telah menggunakan asesmen formatif dan sumatif baik

digunakan bersamaan maupun bergantian. Asessmen formatif adalah asesmen yang memberikan umpan balik pada peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Asessmen formatif biasanya terjadi di awal atau di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru menggunakan asesmen formatif pada saat apersepsi atau saat siswa mengerjakan lembar kerja/ tugas mandiri. Asessmen sumatif adalah asesmen yang digunakan untuk memastikan ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru menggunakan asesmen sumatif pada saat akhir materi dalam bentuk kuis atau penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Pada aspek kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara, guru belum melakukan kolaborasi dalam penyusunan modul dan perangkat ajar. Namun guru-guru di kecamatan Bonepantai secara serempak menggunakan modul ajar yang berasal dari platform merdeka mengajar yang kemudian beredar atau dibagikan kepada seluruh guru. Berdasarkan hasil pengamatan, guru-guru telah melakukan kolaborasi dalam pembelajaran pada bagian penyusunan soal untuk penilaian akhir semester. Untuk kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, komunitas dan industry belum dilakukan.

Yang terakhir adalah tahap pengawasan pembelajaran. Pada aspek ini, sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka pada bulan Juli 2023, telah dilakukan beberapa kali supervisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN 1 Bonepantai, Program rencana kerja kepala sekolah mengadakan supervisi di bulan ketiga tahun ajaran yaitu bulan September 2023. Supervisi pertama yang dilaksanakan bertujuan untuk melihat dan menilai perangkat pembelajaran. Kemudian pada bulan Oktober – November 2023 diadakan supervisi untuk menilai proses pembelajaran dan supervise terakhir yaitu pada bulan Desember 2023 diadakan supervisi perangkat penilaian. Yang menjadi supervisor adalah kepala SDN 1 Bonepantai. Kemudian ada pengawas pembina yang telah 2 kali mengadakan supervisi di bulan agustus 2023 untuk memeriksa perangkat pembelajaran dan pada bulan November 2023 untuk memeriksa Proses pembelajaran. Kepala SDN 1 Bonepantai juga mendapatkan usulan untuk melibatkan guru-guru lain dalam supervisi. Usulan tersebut akan diterapkan di semester berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Bonepantai sudah berjalan dengan baik. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka, SDN 1 Bonepantai secara aktif mengikuti sosialisasi, workshop dan diklat yang dilaksanakan baik di tingkat kecamatan dan gugus. Selain itu, SDN 1 Bonepantai juga telah mengadakan studi banding dengan SDN 63 Kota Timur untuk mengamati proses pembelajaran dan mempelajari perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka khusus kelas 1 dan 4 dan pelaksanaan P5. Berdasarkan tahapan yang dikeluarkan Kemendikbudristek, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai berada di tahapan awal. Proses perencanaan, pembelajaran dan penilaian/asesmen yang dilakukan masih menggunakan yang disediakan pemerintah (Kemendikbudristek) dan belum merancang atau memodifikasi sendiri karena masih dalam tahap belajar. Guru-guru sempat mengalami kendala karena beberapa istilah dalam kurikulum mengalami perubahan seperti istilah Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang baru diperkenalkan pada penerapan Kurikulum Merdeka. Pada proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif sesuai kebutuhan siswa. Proses pengawasan telah terjadi tiga kali selama satu semester. Kepala Sekolah telah memprogramkan supervise sebanyak tiga kali selama satu semester yaitu pada bulan September 2023 untuk melihat dan menilai perangkat

pembelajaran. Kemudian pada bulan Oktober–November 2023 diadakan supervisi untuk menilai proses pembelajaran dan supervise terakhir yaitu pada bulan Desember 2023 diadakan supervisi perangkat penilaian. Kemudian ada pengawas pembina yang telah 2 kali mengadakan supervisi di bulan agustus 2023 untuk memeriksa perangkat pembelajaran dan pada bulan November 2023 untuk memeriksa Proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Bonepantai mengenai “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi guru dan kepala sekolah untuk kedepannya agar lebih banyak memanfaatkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA) yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek agar kemampuan dalam membuat dan menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat meningkat secara signifikan, kemudian guru dan kepala sekolah bisa lebih meningkatkan kerja sama antara guru dengan wali murid agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi lingkungan rumah dan masyarakat.
2. Bagi peneliti berikutnya untuk lebih mendalam dalam meneliti penerapan Kurikulum Merdeka karena pastinya penerapan Kurikulum Merdeka semakin lama akan semakin baik, sekolah yang awalnya berada di tahap awal akan meningkat ke tahap berkembang, tahap siap hingga ke tahap mahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraena, Y., dkk. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Alhamuddin. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Nur El-Islam*, 1(2), 48–58. <https://ejournal.iaiyasribungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/60>
- Anggraena, Yogi dkk. 2021. Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran Edisi 1. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, Kemendikbudristek.
- Erinda Fitriani, & Alfiansyah, I. (2023). Analisis Efektifitas Implementasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(2), 250–263. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/17733/6155>
- Fahrurrozi., dkk. (2023). Workshop Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka bagi Guru di SMPN Satu Atap Kecamatan Suela. *Alpatih: Jurnal Peengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 17–27. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/alpatih/article/view/88/57>
- Fauzan. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. Tangerang Selatan: GP Press.
- Mawarni, F., dkk. (2023). Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 1 Ampel. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 3(2), 380. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i2> <https://journal.shantibhuana.ac.id/index.php/elia/article/view/740/300>
- Rohim, D., dkk. (2023). Analisis pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Kedungwaru Lor Demak. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 102–111. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/AW/article/view/3091/1975>
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.